# BAB I

# PENDAHULUAN

## 1.1 Latar Belakang

Angkutan umum dijadikan salah satu sarana yang sangat dibutuhkan oleh sebagian besar masyarakat untuk mendukung aktivitas dan mobilitas masyarakat pada umumnya. Seiring dengan kemajuan ekonomi yang telah terjadi, kecenderungan saat ini memperlihatkan bahwa tahun – tahun yang akan datang perkembangan serupa akan terus terjadi. Pola aktivitas masyarakat berubah, baik dalam jenis maupun kuantitasnya. Peningkatan jumlah pergerakan yang terjadi yang ditimbulkan oleh berkembangnya aktivitas masyarakat perkotaan menuntut penambahan prasarana transportasi perkotaan.

Kota dengan segala aktivitasnya membutuhkan sarana transportasi guna menunjang pergerakan masyarakatnya, baik yang berada di kota maupun masyarakat di sekitar wilayah yang berbatasan dengan wilayah kota.

Angkutan umum adalah angkutan penumpang yang dilakukan dengan sistem sewa atau bayar. Tujuan utama keberadaan angkutan umum penumpang adalah menyelenggarakan pelayanan angkutan yang baik dan layak bagi masyarakat. Ukuran pelayanan yang baik adalah pelayanan yang aman, cepat, murah dan nyaman.

Angkutan umum penumpang biasanya bersifat massal karena biaya angkut dibebankan kepada lebih banyak orang atau penumpang yang menyebabkan biaya setiap penumpang ditekan serendah mungkin. Pada angkutan massal, perlu ada

kesamaan diantara para penumpang, antara lain kesamaan asal dan tujuan. Kesamaan ini dicapai dengan cara pengumpulan di terminal dan atau tempat pemberhentian. Kesamaan tujuan perjalanan tidak selalu berarti kesamaan maksud perjalanan. Angkutan umum massal atau masatransit memiliki trayek dan jadwal keberangkatan yang tetap.

Karakteristik angkutan umum tidak dapat dikategorikan sebagai transportasi umum secara utuh karena tidak memiliki tempat pemberhentian khusus dan tidak memiliki jam keberangkatan atau kedatangan secara pasti. Pengemudi angkutan umum memiliki kuasa dalam menentukan waktu keberangkatan dan tempat keberangkatan dan kedatangan. Tidak jarang beberapa pengemudi angkutan umum merubah jalur trayek demi mendapatkan penumpang lebih. Angkutan umum saat ini memiliki berbagai macam permasalahan terutama terkait dengan isu sosial di masyarakat. Kualitas pelayanan yang buruk, seperti tidak adanya kepastian jadwal, tarif tidak tetap, hingga banyaknya kriminalitas yang sering terjadi di dalam angkutan umum.

Perkembangan Provinsi Gorontalo sangat pesat disertai dengan meningkatnya jalur transportasi antara kota dan kabupaten yang tersebar di Provinsi Gorontalo. Dengan adanya jalur transpotasi ini maka diadakan pula pelayanan jasa angkutan umum. Pelayanan jasa angkutan umum dari waktu ke waktu terus bertambah bahkan jumlahnya melebihi daripada kebutuhan masyarakat. Untuk memberikan pelayanan transportasi yang baik, angkutan umum yang sudah ada perlu dievaluasi dari waktu ke waktu untuk mengetahui kinerja yang maksimal sehingga diharapkan permasalahan mobilitas dan

aksesibilitas kendaraan penumpang umum diusahakan agar dapat segera diminimalisir atau dihilangkan sama sekali.

Salah satu angkutan umum Antar Kota Dalam Provinsi (AKDP) yang berada di Terminal Kota Gorontalo tepatnya di Terminal Leato Gorontalo adalah trayek Leato – Taludaa. Berdasarkan data dari Dinas Perhubungan Provinsi Gorontalo kendaraan angkutan umum atau sering disebut mikrolet yang beroperasi saat ini adalah 27 kendaraan. Adapun jarak antara terminal Leato menuju Taludaa ± 64 km.

Mobilitas angkutan umum Antar Kota Dalam Provinsi (AKDP) trayek Leato – Taludaa ini tergolong cukup padat karena adanya permintaan penumpang menggunakan angkutan umum pada trayek tersebut, dengan maksud dan tujuan yang berbeda-beda. Akan tetapi, penyediaan sarana dan prasarana angkutan umum oleh Pemerintah Kota Gorontalo sangat terbatas dan belum berkembang dengan baik, apalagi rute ini juga banyak melewati tempat - tempat wisata yang sering dijadikan tempat liburan seperti Pantai Botutonuo, Bukit Cinta, Bukit Batu Pandang, Pantai Wisata Olohuta, Pantai Wisata Olele, dan beberapa tempat wisata lainnya yang membutuhkan angkutan untuk mencapainya.

Berdasarkan uraian permasalahan tersebut di atas maka peneliti berkeinginan untuk melakukan analisis terhadap kinerja angkutan umum dan kebutuhan angkutan umum pada trayek Kota Gorontalo - Taludaa dan dituangkan dalam judul penelitian yaitu “Analisis Kinerja dan Kebutuhan Angkutan Umum Dalam Provinsi Trayek Kota Gorontalo – Taludaa di Provinsi Gorontalo”.

## 1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian di atas mengenai kinerja angkutan umum dan kebutuhan angkutan umum maka rumusan masalah dari penelitian ini adalah :

1. Bagaimanakah kinerja operasional angkutan umum untuk trayek Kota Gorontalo – Taludaa ?
2. Bagaimanakah kebutuhan angkutan umum untuk trayek Kota Gorontalo – Taludaa ?

## 1.3 Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian merupakan jawaban atau sasaran yang ingin dicapai penulis dalam sebuah penelitian. Berdasarkan rumusan masalah di atas maka adanya juga tujuan dari penelitian. Tujuan dari penelitian ini adalah :

1. Menghitung kinerja angkutan umum untuk trayek Kota Gorontalo – Taludaa
2. Menganalisis kebutuhan angkutan umum untuk trayek Kota Gorontalo – Taludaa

## 1.4 Batasan Penelitian

Berdasarkan tujuan penelitian di atas maka peneliti juga mempunyai batasan - batasan penelitian yang diteliti. Adapun batasan penelitian yang dimaksud adalah

1. Batasan Wilayah Studi

Batasan wilayah studi ini merupakan penelitian yang hanya melayani rute Kota Gorontalo –Taludaa atau Kota Gorontalo dan Kabupaten Bone Bolango. Penelitian ini dilakukan di terminal atau di tempat berkumpulnya angkutan umum

pada saat menunggu penumpang yang dilaksanakan sebanyak 2 (dua) rit yakni empat kali pulang pergi yaitu pada hari Rabu dan Jumat. Peneliti mengambil kedua hari ini untuk penelitian, dimana pada hari Rabu kebanyakan masyarakat mempunyai jam-jam sibuk menggunakan angkutan umum dengan berbagai aktivitasnya sedangkan pada hari Jumat merupakan hari paling sepi masyarakat menggunakan angkutan umum.

2. Batasan Materi

Batasan ini didasarkan pada alasan yang tepat, baik itu alasan teoritis maupun alasan praktis, agar penelitian ini dapat dilakukan lebih fokus, sempurna, dan mendalam maka penelitian ini memandang permasalahan yang diangkat perlu dibatasi variabelnya. Penelitian ini dikhususkan untuk angkutan umum mikrolet dengan jumlah seat 10 orang penumpang tidak termasuk sopir angkutan. Dalam penelitian kinerja operasional angkutan umum dibahas ada delapan variabel penting, akan tetapi peneliti hanya membatasi penelitian ini yang berkaitan dengan factor muat (*load factor*) dan waktu antara (*headway*) karena adanya keterbatasan waktu dan ekonomi peneliti. Adapun penelitian kebutuhan angkutan umum peneliti membatasi diri yang berkaitan dengan waktu perjalanan pulang pergi atau waktu sirkulasi dan jumlah armada.

## 1.5 Manfaat Penelitian

Penelitian yang dilakukan ini diharapkan memberikan manfaat secara teoritis dan secara praktis. Manfaat dari penelitian ini yakni :

1. Manfaat Teoritis

Manfaat secara teoritis adalah diharapkan mampu memperkaya teori - teori yang berkaitan dengan kinerja dan kebutuhan angkutan umum serta pengembangan khususnya pada bidang angkutan umum.

2. Manfaat Praktis

Manfaat secara praktis adalah sebagai bahan masukan bagi pemerintah tentang kinerja dan kebutuhan angkutan umum.

## 1.6 Keaslian Penelitian

Penelitian tentang kinerja operasional dan kebutuhan angkutan umum ini sudah pernah diteliti sebelumnya akan tetapi dengan menggunakan konteks yang berbeda. Perbedaan - perbedaan tersebut diuraikan dan diringkas pada Tabel 1.1 dibawah ini. Hal - hal penting yang harus dituangkan yaitu mengenai hasil penelitian terdahulu yang pernah dilakukan tentang topik atau penelitian yang akan dilaksanakan. Adapun penelitian-penelitian tersebut ditunjukkan pada Tabel 1.1

Tabel 1.1 Keaslian Penelitian

| No | Nama / Tahun Pembuatan | Judul | Tujuan | Metode | Hasil |
|---|---|---|---|---|---|
| 1. | Alberto (2015) | Analisa Kinerja Pelayanan Angkutan Umum Antar Kota | 1.Mengetahui pelayanan angkutan umum bus antar kota trayek Soe – Kupang 2.Memberikan usulan alternatif | Penelitian ini dilakukan secara *sampling*,dilakukan dalam 3 hari yaitu senin,kamis&sabtu, pada pukul 08:00 – 16:00 | Ditinjau dari kecepatan rata-rata setiap harinya adalah 43,06 km/jam kurang efektif dengan nilai *headway* 24,49 menit, jika dibandingkan dengan Direktorat Jendral Perhubungan Darat sebesar 10-20 menit, maka dapat dikatakan tidak efektif. |

| | | | | | |
|---|---|---|---|---|---|
| 2. | Soares (2014) | Evaluasi Kinerja Angkutan Umum Di Kota Dili, Timor Leste | 1.Mengevaluasi kinerja angkutan umum di Dili<br>2.Memberikan usulan untuk menyelesaikan permasalahan mengenai angkutan umum di Dili | Metode yang dilakukan adalah survei langsung ke lokasi penelitian selama 3 hari dan pengumpulan data seperti rute perjalanan, jumlah penumpang, *load factor*, *headway*, frekuensi, kecepatan &jumlah armada | 1.Jumlah penumpang jalur 1=42 penumpang, jalur 2=34 penumpang jalur 10=32 penumpang. *Load factor* =46,4%, kecepatan 18,71 km/jam, headway 2,18 menit jumlah armada mengalami kelebihan kendaraan.<br>2. Usulan yaitu jalur yang masih kelebihan armada dialihkan ke jalur yang kekurangan armada |
| 3. | Yohanes (2015) | Evaluasi Kinerja Angkutan Umum Trayek Terminal Oeboo – Terminal Kupang PP&Terminal Kupang – Noelbaki PP | Mengetahui kinerja operasional pelayanan angkutan umum, kebutuhan jumlah angkutan umum&rekomendasi evaluasi kinerja pelayanan pada kedua trayek ini. | Objek penelitian yang di tinjau adalah angkutan umum jenis mikrolet kapasitas 12 pnp/kend, dan survei langsung di lapangan | Total nilai bobot 19 dan 20. Kinerja operasional pelayanan kedua trayek ini termasuk kategori baik.Kebutuhan jumlah angkutan umum 22 unit kendaraan. Sedangkan trayek Terminal Kupang-Terminal Noelbaki PP sebanyak 40 unit kendaraan. |

Berdasarkan Tabel 1.1 di atas, perbedaan mendasar yaitu terletak pada tujuan dan metode analisis penelitian. Perbedaan penelitian terdahulu dengan yang sekarang yaitu dari jenis angkutan umum bahwa penelitian sebelumnya meneliti bus dan angkutan umum jenis mikrolet dengan tujuan mengetahui kinerja pelayanan bus dan memberikan usulan serta metode yang digunakan yaitu metode sampling dan menggunakan angkutan umum kapasitas 12 orang penumpang, sedangkan penelitian sekarang hanya meneliti kinerja operasional angkutan umum dan kebutuhan angkutan umum yang menggunakan jenis angkutan umum

mikrolet kapasitas penumpang 10 orang dengan menggunakan metode survei langsung ke lokasi penelitian dan pengumpulan data berupa *load factor*, *headway*, waktu sirkulasi, dan jumlah armada.